BAB IV
PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Liberalisasi jasa transportasi udara untuk angkutan penumpang dan kargo bergerak menuju integrasi sejak tahun 2003. Hal ini merupakan dampak dari ditandatanganinya AFAS pada 15 Desember 1995. Untuk itu, ASEAN membentuk *Roadmap for the Integration of the Air Travel Sector* (RIATS) yang mempersiapkan tahapan-tahapan perencanaan untuk diimplementasikan hingga tahun 2010, agar nantinya dapat mencapai open sky yang berupa ASEAN Single Aviation Market (ASAM) pada tahun 2015.

Indonesia sebagai negara anggota ASEAN memiliki perkembangan jasa angkutan udara Indonesia yang cukup baik dari pertama kali diadakan hingga hari ini. Walaupun dulu sempat dilarang terbang ke wilayah Uni Eropa karena masalah keselamatan penerbangan, sekarang Indonesia mulai memperbaiki diri dan semakin meningkatkan keselamatan transportasi penerbangan.

Indonesia melalui kementerian Perhubungan sudah mengambil keputusan yang baik dengan bergabung dan berperan aktif dalam liberalisasi jasa angkutan udara ASEAN ini. Menteri perhubungan sudah meratifikasi beberapa perjanjian dengan anggota ASEAN lainnya dalam rangka integrasi sektor jasa angkutan udara. Selain itu Indonesia juga mengoptimalisasikan penerapan Undang-undang No. 1 tahun 2009.

PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II sebagai pengelola bandar udara di Indonesia telah melaukan berbagai proyek untuk mengembangkan bandar udara mulai dari infrastruktur, fasilitas hingga pelayanan. Dalam rangka liberalisasi jasa angkutan udara, Indonesia membuka kelima bandara yang dianggap paling penting dalam lalu lintas penumpang, pesawat maupun barag. Bandara yang dibuka adalah: Bandara Internasional Soekarno-Hatta (CGK), Bandara Internasional Kuala Namu Medan (KNO), Bandara Internasional Surabaya (SUB), Bandara Internasional Ngurah Rai Bali (DPS) dan Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar (UPG).

UPN "VETERAN" JAKARTA

Garuda Indonesia *Airlines* sebagai maskapai nasional Indonesia juga telah berperan sangat penting dalam liberalisasi angkutan udara ini. Dengan pelayanan berkonsep *Garuda Indonesia Experience*, seperti layanan bintang lima yang diberikan mulai dari sebelum penerbangan, saat penerbangan sampai setelah mendarat di tujuan penumpang. Memiliki 600 rute domestik dan 73 rute internasional yang akan terus dikembangkan, revitalisasi armada dengan pesawat berjenis AirBus (yang memang distandarisasi untuk ASEAN *Open Sky)* dan berbagai kerjasama (codeshare) yang diadakan dengan maskapai negara anggota ASEAN lainnya untuk melebarkan sayap lebih luas agar Garuda Indonesia bisa menjadi salah satu maskapai yang dapat diperhitungkan di wilayah ASEAN.

Maka, dari hasil pembahasan penelitian tentang Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Daya Saing Jasa Penerbangan Dalam Liberalisasi Jasa Asean Periode 2010-2014, Indonesia dapat dikatakan cukup berhasil untuk meningkatkan daya saing jasa penerbangan dalam liberalisasi jasa ASEAN ini. Melalui program-program pembangunan dan perbaikan bandara baru, optimalisasi regulasi, kerjasama antar maskapai dan negara-negara anggota ASEAN, Indonesia dianggap sanggup menghadapi tantangan liberalisasi jasa penerbangan ini. Untuk ke depannya Indonesia tetap optimis dengan segala kesempatan yang bisa diambil dari liberalisasi jasa ini.

IV.2 Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut maka penulis memberikan saran yang diharapkan bermanfaat dan dapat membantu pengembangan upaya Indonesia dalam liberalisasi jasa angkutan udara di ASEAN ini.

Bagi Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Perhubungan agar dapat segera memperhatikan, mengkaji dan meratifikasi perjanjian-perjanjian yang terkait dengan liberalisasi jasa angkutan udara ASEAN dan segera melaksanakan dengan baik komitmen yang sudah dibuat dalam perjanjian. Serta membuat perjanjian yang tentunya hanya akan menguntungkan Indonesia.

Kemudian PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II sebagai pengelola bandara di Indonesia diharapkan bisa semakin baik dalam proyek pengembangan bandara terutama bandara yang dibuka untuk liberalisasi jasa angkutan udara ini.

Selain itu penulis juga menyarankan agar proyek pengembangan bandara juga meliputi segala sektor yang berkaitan, bukan hanya infrastruktur, pelayanan dan fasilitas yang terlihat saja tetapi juga hal-hal kecil yang penting untuk kenyamanan pelanggan juga diperhatikan.

Bagi maskapai nasional Indonesia, Garuda Indonesia Airlines disarankan untuk semakin mmpertahankan prestasi dan meningkatkan mutu pelayanan agar penumpang bisa mempercayakn perjalanan mereka kepada maskapai ini. Serta untuk maskapai-maskapai lainnya harus bisa meningkatkan kinerja dan pelayanan agar semakin baik di masa depan.

Untuk penelitian kedepan yang berkaitan dengan liberalisasi jasa angkutan penerbangan disarankan agar lebih lengkap lagi dalam mencari data sehingga dapat membuat penelitian yang lebih baik lagi.